

Urgensi Motivasi Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas 5H KMI di Pondok Modern Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi

Markhaban, Ali Mahfud

markhabanmarkhaban31@gmail.com, alimahfud456@gmail.com

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut: 1) peran wali kelas sebagai motivator dalam mengembangkan minat belajar siswa 5H KMI. 2) Alasan mengapa motivasi wali kelas dapat mengembangkan minat belajar siswa kelas 5H KMI. 3) Tingkat urgensi motivasi wali kelas dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas 5H KMI tahun ajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu Field Research. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, display data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa 1) Peran wali kelas sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5H KMI di Pondok Modern Gontor Kampus 4 Banyuwangi adalah dengan memberi motivasi berupa nasihat kepada anak-anak agar mereka selalu semangat dan dapat menimbulkan sebuah motivasi belajar dalam diri mereka yang akan menciptakan minat yang cukup besar dalam proses belajar mengajar dikelas, 2) Alasan yang mendasar mengapa motivasi wali kelas dapat menimbulkan dan mengembangkan minat belajar siswa kelas, karena diantara motivasi dan minat belajar memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain yang dimana motivasi adalah sebagai tenaga pendorong atau penggerak, sedangkan minat adalah suatu kunci yang menentukan arah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang setelah mendapatkan motivasi. 3) Adapun tingkat urgensi motivasi wali kelas dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas 5H KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi ialah sangat penting.

Kata kunci: Urgensi, motivasi, pengembangan, minat belajar, siswa.

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bahwasanya di zaman yang semakin modern ini, perkembangan teknologi dan juga ilmu pengetahuan sangatlah berkembang pesat, namun tidak bisa juga dipungkiri juga bahwasanya pendidikan juga masih memiliki peranan yang cukup penting dan sentral demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Sudah sejak ribuan tahun yang lalu, seorang ahli filsafat dari Yunani yaitu Plato (427-374 SM) telah menyusun sistem Pendidikan yang dikenal dengan “dunia cita-cita”. Masalah pendidikan disini sudah mulai dibicarakan secara intens tetapi dengan konsep yang masih sederhana yang dimana tujuannya untuk mencari falsafah pendidikan demi tujuan hidup manusia. Namun seiring perkembangannya zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, para tokoh mulai bermunculan dan melahirkan rumusan yang lebih komprehensif tentang makna dan hakikat pendidikan.

Begitu besarnya manfaat dan peran pendidikan bagi setiap kehidupan manusia, maka tidaklah berlebihan kalau setiap agama didunia ini menetapkan pendidikan sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh setiap pribadi yang memeluk agama. Begitupun agama Islam telah mewajibkan umatnya untuk yang namanya mencari pendidikan dengan Allah SWT telah memberikan janji bahwasanya ia akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman dan yang menuntut ilmu atau pendidikan sebagaimana firmanNya dalam Al-qur'an Surah Al-Mujaadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang menuntut ilmu keberapa tingkatan.¹

Bahkan negara telah mewajibkan pendidikan kepada segenap warga negaranya demi kemajuan negara dan juga agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Melihat karena peran Pendidikan yang cukup penting ini, maka Pendidikan harus benar-benar mendapatkan perhatian yang lebih banyak agar mampu menjangkau semua lini kehidupan masyarakat yang ada di Republik Indonesia ini karena pendidikan adalah *human investment* yang memiliki nilai eternal yang mampu menjawab demi kelangsungan hidup manusia, baik secara material maupun spiritual.²

Tapi dalam menjalankan sebuah sistem pendidikan hal tersebut tidak akan lepas dari peranan seorang guru atau tenaga pendidik agar mampu membentuk dan mengolah sistem pembelajaran yang terbaik demi anak didiknya. Hal ini selaras dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.³

Sehubungan dengan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan peranan yang ada pada diri seorang guru. Mengenai apa saja peranan guru, banyak para ahli mengemukakan pendapatnya, antara lain :

1. Prey Katz, memberi gambaran tentang peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, sebagai motivator yang memberikan inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan ajaran.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungan dengan rekan kerjanya, sebagai mediator dalam hubungan dengan anak didiknya, sebagai pengatur disiplin dan evaluator pengganti orang tua di rumah.

¹ Q.S AL-Mujadalah ayat 11 beserta terjemahannya

² Tasrif, Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial,(Jakarta: Prenada Media Group, 2021), hal. 2.

³ *Ibid.*, hal. 3.

3. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru yaitu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah bukan hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁴

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka peranan guru dalam Pendidikan dapat disebutkan sebagai berikut :

a. Informatior

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan gairah dan pengembangan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memeberikan dorongan serta reinforcement untuk menggerakkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar-mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar karena menyangkut esensi pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

d. Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini adalah sebagai pencetus ide-ide dalam belajar yang pastinya ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku pengatur kebijaksanaan dalam Pendidikan.

g. Fasiliator

Berperan sebagai fasiliator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

h. Mediator

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 143.

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

i. Evaluator

Adapun peran guru sebagai evaluator yaitu guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.⁵

Karena peranan guru sebagai motivator sangatlah penting, karena dengan itu dapat memberikan stimulus yang baik terhadap minat belajar daripada peserta didik. Minat belajar itu sangat diperlukan karena apabila seorang peserta didik tidak memiliki minat dalam pembelajaran maka dia tidak bisa melakukan aktivitas belajar.

Jadi secara sederhana, minat dapat diartikan sebagai suatu rasa suka atau keterikatan dengan suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁶ Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha seseorang dalam melakukan suatu. Maka dengan tugas guru sebagai motivator dapat meningkatkan minat peserta didiknya dalam belajar agar kelak ia mampu menjadi seperti apa yang diinginkan.

Adapun di Pondok Modern Darussalam Gontor telah membagi tugas guru menjadi tiga yaitu mengajar, membantu pondok, dan belajar dalam bentuk perkuliahan. Akan tetapi tugas mengajar sangat diutamakan di Lembaga pendidikan ini. Dan diantara para guru ini yang sangat berperan penting adalah wali kelas karena peranan wali kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional khususnya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Oleh karena itu, paper ini akan menganalisis Implikasi Motivasi Wali Kelas Terhadap Perkembangan Minat Belajar Siswa Kelas 5H KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi.

Tinjauan Pustaka

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya.⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar, kadangkala ada siswa yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan seorang guru atau bahkan seorang wali kelas, maka harus diselidiki penyebab-penyebabnya. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam mendorong siswa agar mau melakukan hal yang seharusnya ia lakukan, yaitu belajar. Dengan kata lain peranan seorang guru bahkan wali kelas pun memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendorong keinginan para muridnya dalam pembelajaran.

Motivasi juga menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya suatu keadaan yang kompleks dan kesiap-sedian dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari

⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 144

⁶ Hamzanwadi, *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar*(Jakarta: Guepedia, 2021) hal. 11.

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 73.

maupun tidak disadari.⁸ Motivasi seseorang dapat muncul dan berkembang baik melalui dirinya sendiri maupun dari lingkungan. Contohnya dalam sebuah kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan pendorong yang sangat menjamin terjadinya kelangsungan proses pembelajaran dan memberikan arah pada pembelajaran sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi. Dengan demikian, motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar, maka dia tidak bisa mendapatkan hasil dari belajarnya secara optimal. Untuk mampu belajar dengan baik seseorang harus memerlukan proses dan motivasi yang baik serta orang yang mampu memberikan motivasi agar ia tergerak dan mau belajar.

Purwanto mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.⁹ Sedangkan Davies memberikan pengertian tentang motivasi adalah dorongan untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas yang ditimbulkan oleh kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang.¹⁰

Berkaitan dengan hal di atas, Maslow mengemukakan bahwa kekuatan tersebut menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan yang klasifikasikan menurut kekuatan gaya pendorong atas lima kelompok yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan. (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan kerabat (sosial) yang meliputi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui, (4) kebutuhan akan penghargaan, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi (pengembangan) diri.¹¹

Berkenaan dengan motivasi, ada beberapa teori yang menjelaskan tentang hal tersebut, diantaranya yang perlu diketahui :

1. Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap pribadi daripada manusia itu diasumsikan seperti tingkah binatang. Tindakan manusia itu selalu terkait dengan insting dan pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya suatu kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Teori ini dipopulerkan oleh seseorang yang bernama MC. Dougall

2. Teori Fisiologis

Teori ini juga disebut sebagai "*Behaviour Theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berasal dari usaha untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik

⁸Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Belajar* (Jakarta:Deepublish CV Budi Utama, 2020), hal. 53.

⁹Syardiansyah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen", *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol. 5 No.1, Mei 2016, hal. 442.

¹⁰Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*. Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 91

¹¹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 80.

atau kebutuhan untuk fisik atau biasa juga disebut dengan kebutuhan primer, seperti akan kebutuhan makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup atau *struggle for survival*.

3. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia didasarkan karena adanya unsur pribadi pada diri manusia yaitu *id* dan *ego*. Teori inipun dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Fred.¹²

Menurut Usman menjelaskan peranan guru atau wali kelas adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.¹³ Seorang guru kelas memiliki peran seperti:

a. Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai sosok yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melakukan proses belajar.

b. Sebagai pemacu

Guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dorongan, rangsangan, menyemangati peserta didik.

c. Sebagai perekayasa pembelajaran

Guru berperan sebagai sosok analisis, pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, manager leader organisator dan evaluator pembelajaran.

d. Sebagai inspirator pembelajaran

Guru berperan sebagai sosok teladan yang patut digugu dan ditiru, dan sebagai orang yang selalu memberikan inspirasi, penggagas dalam proses belajar. Nurihsan mengatakan sebagai wali kelas berperan sebagai pembimbing dalam belajar, tanggung jawab wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu untuk:

- a) Membantu secara efektif penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah.
- b) Memberikan informasi tentang siswa mengenai bidangnya.
- c) Mengusahakan layanan informasi yang memberikan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.
- d) Berpartisipasi dalam pertemuan khusus.
- e) Meneliti kekurangan dan kesukaran tentang kemajuan siswa.
- f) Mengadakan hubungan dan konsultasi dengan orang tua siswa.

¹² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 82.

¹³ Rahmat Hidayat, Suhendri, Ernawati Sagala, "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Dharmawangsa", *Islamic Education*, October 2020, hal. 125

- g) Mengumpulkan data siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.¹⁴

Selain itu peran wali kelas secara non formal dengan cara menanamkan tata nilai luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan wali kelas disekolah serta dibantu orang tua dirumah. Pada zaman sekarang dengan berkembangnya teknologi terkhusus kepada teknologi informasi yang perkembangannya sangat pesat, belum cukup untuk dapat menggantikan peran guru bahkan wali kelas tetapi hanya menggeser atau mengubah fungsinya. Dengan adanya teknologi tersebut guru tidak hanya sebagai pengajar mata pelajaran tetapi juga menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran para muridnya.

Dari penjelasan tentang diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya peran seorang wali kelas itu sangatlah penting pada kelas tersebut. Dengan Bersama para muridnya wali kelas harus menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar siswa. Kriteria keberhasilan seorang wali kelas dapat dilihat dari nilai yang baik dari setiap siswa di akhir tahun dan juga para siswa memiliki akhlak mulia sesuai dengan yang telah diajarkan oleh wali kelasnya.

Minat belajar terdiri dari dua kata, yaitu minat dan belajar. Kedua kata ini memiliki arti yang berbeda, maka penulis akan memberikan pengertian satu persatu. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa minat itu adalah kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu disertai dengan perasaan senang karena merasa mempunyai kepentingan dengan hal tersebut. Minat ini tidak bisa timbul secara tiba-tiba atau spontan, akan tetapi timbul berdasarkan pengalaman dan kebiasaan dalam melakukan sesuatu. Jadi jelaslah bahwa minat selalu berhubungan dengan kebutuhan dan keinginan. Dalam praktiknya, minat dalam diri seorang siswa terkait dengan apa dan bagaimana para siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar.

Menurut Gie minat mempunyai peranan dalam “Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”.¹⁶ Menurut Ahmadi, minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat¹⁷ sedangkan menurut Slameto mengatakan bahwa minat adalah Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada

¹⁴ Surya Dharma Atmaja, Edi Harapan, Nurlela, “Implementasi Peran Wali Kelas Dalam Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Benakat” Jurnal Wahana Konseling, Vol. 2 No. 2, September 2019, hal. 125.

¹⁵ Hamzanwadi, *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar*(Jakarta: Guepedia, 2021) hal. 24.

¹⁶ Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, Jurnal Formatif, Vol. 6 No. 1, hal. 37.

¹⁷ Syardiansyah, “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen”, Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol. 5 No.1, Mei 2016, hal. 444.

yang menyuruh.¹⁸ Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya minat adalah suatu keadaan psikologis seseorang yang menunjukkan dengan perasaan senang dan tertarik pada sesuatu tanpa adanya keterpaksaan untuk melakukannya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan cara berfikir yang baru sehingga mempengaruhi perubahan secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Sedangkan belajar menurut Hilgard dan Bower mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).²⁰

Menurut Gagne yang mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya.²¹ Jadi bisa disimpulkan bahwasanya belajar adalah suatu proses usaha yang sengaja dilakukan seseorang yang menunjukkan adanya perubahan sikap dari seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman yang telah didapatkan.

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwasanya yang namanya minat belajar adalah suatu aspek psikologi yang meliputi keinginan, rasa suka dan gairah dalam melakukan sesuatu yang ditunjukkan dengan perubahan sikap dari pribadi seseorang dengan melalui berbagai kegiatan. Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.²² Tujuan dari pada pendekatan diskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara

¹⁸ Erlando Doni Srait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Formatif, Vol. 6 No. 1, hal. 37.

¹⁹ Hamzanwadi, *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar*(Jakarta: Guepedia, 2021) hal. 24.

²⁰ Erlando Doni Srait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Formatif, Vol. 6 No. 1, hal. 37.

²¹ Ibid, hal. 38

²² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Roesdakarya : 2007), hal. 6

sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dengan menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Dari data- data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Data tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan dokumen resmi lainnya. Dalam pengumpulan sumber data penulis mengambil keterangan dari seorang informan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi. Dengan kata lain metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati yaitu dalam meneliti urgensi motivasi wali kelas dalam mengembangkan minat belajar Santri Kelas 5H KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Untuk mengetahui data di lapangan maka digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat arus aktivitas yang terjadi secara bersama, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas data penelitian dijamin dengan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Dalam Penelitian ini penulis juga melakukan pendataan dengan menentukan langkah langkah rancangan penelitian sebagai berikut :

- a. Membuat instrumen pada Wali Kelas, Asisten Wali Kelas, Santri Kelas 5H KMI, serta Guru Mata Pelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi.
- b. Menguji kevalidan data pada Wali Kelas, Asisten Wali Kelas, Santri Kelas 5H KMI, serta Guru Mata Pelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi.
- c. Melakukan wawancara dan analisis dokumen pada Wali Kelas, Asisten Wali Kelas, Santri Kelas 5H KMI, serta Guru Mata Pelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi.
- d. Menganalisis hasil penelitian pada Wali Kelas, Asisten Wali Kelas, Santri Kelas 5H KMI, serta Guru Mata Pelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi.
- e. Menarik kesimpulan pada Wali Kelas, Asisten Wali Kelas, Santri Kelas 5H KMI, serta Guru Mata Pelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi.

Dalam Proses pengumpulan data guna menunjang keberhasilan serta penyusunan penelitian ini menggunakan metode metode sebagai berikut :

- a. Metode Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Metode Wawancara

Yaitu cara mendapatkan data dengan mengadakan wawancara lisan dengan responden secara bertatap muka dengan orang yang bersangkutan. Metode wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan jalan wawancara, atau menanyakan seseorang yang dianggap berkompeten dengan hal yang akan diselidiki.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh melalui monumen, artefak, foto, tape recorder dan sebagainya. Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Disamping itu akan menjadi data yang akurat dalam melakukan penelitian

Dalam pengolahan dan penganalisa data penulis menggunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari fakta - fakta, peristiwa – peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Maksud dari analisis secara induksi yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu, akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

Hasil dan Temuan

Gambaran Umum Pondok Modern Darussalam GONTOR Kampus 4 Darul Muttaqin Kaligung Banyuwangi

Pondok modern darussalam GONTOR kampus 4 darul muttaqin yang bertempat di kaligung rogojampi merupakan salah satu cabang dari pondok pesantren darussalam GONTOR yang berpusat di ponorogo. Pondok ini lebih dikenal dengan sebutan pondok GONTOR yang berbasis *kulliyatu-u-l-Muallimi-n Al Islamiyah* yang berarti persemaian guru-guru islam. Dengan harapan setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren ini dan menyelesaikannya, santri diharapkan agar dapat menjadi guru dimanapun dimanapun mereka berada dengan sepenuh hati dan ikhlas.

Pondok pesantren modern darussalam GONTOR mendidik para santrinya yang bertaraf SMP dan SMA dengan pelajaran-pelajaran islam yang meliputi bahasa arab, fiqih, aqidah, mahfudzot (pribahasa dalam bahasa arab), kitab-kitab kuning, keguruan, perbandingan agama, dan lain-lain. Disamping mengajarkan materi-materi tentang islam, pondok GONTOR juga mengajarkan kepada para santrinya tentang ilmu pengetahuan umum

yang meliputi bahasa inggris, geografi, sosiologi, sejarah, PKN, pendidikan kewarganegaraan, kimia, fisika, matematika, berhitung, tata negara, dan lain-lain.

1. Sejarah KMI (*KulliyatulMu'alimin al-islamiyah*)

KulliyatulMu'alimin al-islamiyah (KMI) adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam, yang didirikan pada tahun 19 Desember 1936, bertepatan dengan peingatan 10 tahun Pondok Gontor. Pada Momen itu pulalah tercetus nama baru untuk Pondok Gontor, yakni "Pondok Modern Darussalam Gontor". "Darussalam" berarti "Kampung damai". Namun pondok ini lebih dikenal dengan sebutan "Pondok Modern", atau "Pondok Gontor", yang dinisbakan kepada nama desa di mana lembaga ini berdiri, yaitu Desa Gontor.

Model Pendidikan ini kemudian dipadukan ke dalam system pendidikan pondok pesantren. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan di beberapa pesantren pada umumnya, diberikan di kelas-kelas. Tetapi pada saat yang sama para santri tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan pesantren. Proses pendidikannya berlangsung selama 24 jam, sehingga segala sesuatu, baik yang dilihat, didengar, diperhatikan, dan dikerjakan santri di pondok ini adalah untuk pendidikan. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang. Pendidikan keterampilan, kesenian, olahraga, organisasi dan lain—lain merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan kehidupan santri di Pondok.

Perbedaan utama antara system baru KMI ini dan system pendidikan tradisional yang berlangsung di pondok pesantren lain, yakni bahwa KMI tidak menggunakan system pengajaran wetonan (massal) dan sorogan (individual). Para santri dididik dan diajarkan di KMI yang berjenjang dari kelas satu sampai kelas enam, setaraf SMP dan SMA. Materi-materi pengajaran formal, mencakup Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum. Adapun dalam kesehariannya, santri diwajibkan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Adapun Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diajarkan melalui system direct method adalah agar para santri mampu mempelajari buku-buku referensi dari aneka kitab dasar (buku pelajaran) yang diajarkan KMI. Diharapkan setelah 2 atau 3 tahun belajar di KMI, siswa sudah bias membaca kitab-kitab tersebut. Penggunaan sisten direct method atau metode secara langsung ini, tidak hanya pada materi Bahasa saja, tetapi pada seluruh materi ajar yang secara langsung diterapkan dalam kehidupan Gontor, sebuah kombinasi antara kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Pola demikian boleh dibilang , pada level kegiatan formal, mirip madrasah (sekolah), tetapi informalnya tetap dilakukan dalam sisten pesantren.



Tabel 01. Struktur Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor



Sumber data : Pengasuhan Santri.

Peran wali kelas sebagai motivator terhadap perkembangan minat belajar siswa kelas 5H KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor 4 Banyuwangi

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai peran dan tugas dari seorang. Seorang guru dan juga seorang wali kelas mempunyai tugas dan peranan yang cukup banyak, salah satunya adalah sebagai motivator. Motivasi ini sangat jelas dibutuhkan oleh setiap murid atau siswa. Maka, sebagai peran motivator sangat penting butuh mendapatkan perhatian yang lebih dari seorang wali kelas.

Alasan Motivasi Wali Kelas dapat mengembangkan minat belajar siswa kelas 5H KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi

Dalam melakukan sebuah pembelajaran guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi yang ada kepada murid, tetapi ia juga harus mampu mengukur minat belajar siswa tersebut karena buat apa seorang guru menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada siswa, tetapi siswanya tidak memiliki minat didalam pelajaran yang ia sampaikan. Seperti peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan asisten wali kelas :

“Setelah guru telah mengadakan arahan dan bimbingan kepada siswa tentu akan terjadi peningkatan minat belajar yang dulu sering membuat gaduh didalam kelas atau sering tidak memperhatikan didalam kelas kelas, Alhamdulillah sekarang ada kemajuan bahwasanya siswa sudah sering memperhatikan.”²³

²³ M Farkhan Destryana, wawancara, Kaligung, 6 September 2021

Adapun salah satu alasan mengapa motivasi dari wali kelas dapat meningkatkan minat belajar seorang siswa adalah karena antara keduanya ini memiliki keterkaitan yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Menurut Hidi, Motivasi adalah faktor pendorong seseorang untuk melakukan belajar, sedangkan minat belajar adalah faktor penentu sikap yang akan diambil oleh siswa dalam belajar.²⁴ Jadi bisa dijabarkan oleh penulis bahwasanya semakin besar daya pendorong terhadap siswa dalam belajar maka semakin pula siswa itu akan menentukan sikapnya untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan wali kelas:

“Menurut saya, semakin besar motivasi yang saya berikan kepada anak-anak maka anak-anak itu akan semakin terdorong untuk belajar. Karena motivasi itu dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga akan tumbuh minat dalam dirinya untuk belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.”²⁵

Adapun para siswa kelas 5H merasakan perubahan yang signifikan terhadap minat belajar mereka selama berada di kelas ini. Yang awalnya mereka menganggap bahwasanya mereka tidak mampu bersaing dengan kelas di atas mereka, tetapi ada salah satu murid dari kelas 5H Ketika hasil pembagian nilai awal tahun dia meraih peringkat kedua nilai terbesar dari Angkatan kelas 5 yang ada. Dari sini ia memaparkan pendapatnya tentang hal ini :

“Setelah wali kelas selalu memberikan motivasi kepada kami para siswanya, saya kira kami cukup tergerak untuk terus dapat bersaing dengan teman-teman kami yang levelnya di atas kami. Dan saya pun termotivasi untuk belajar demi meraih peringkat terbaik agar bisa membuktikan bahwasanya hasil tidak pernah membohongi usaha yang kita lakukan.”²⁶ Jadi, Alasan yang dapat dikemukakan bahwasanya yang menyebabkan motivasi wali kelas dapat mengembangkan minat belajar siswa adalah karena keduanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Urgensi motivasi wali kelas dalam perkembangan minat belajar siswa kelas 5 KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi

Motivasi wali kelas ini cukup memiliki kedudukan yang sangat penting bagi proses perkembangan minat belajar siswa karena fungsinya sebagai tenaga pendorong bagi minat belajar seorang siswa yang masih lemah. Adapun untuk siswa yang sudah memiliki minat belajar yang cukup tinggi motivasi hanya menjadi untuk penguat agar mereka tetap semangat dalam belajar.

Murid yang sadar akan kewajibannya untuk belajar menganggap bahwasanya ia sangat membutuhkan motivasi dari wali kelasnya. Di pondok pun ia menganggap wali kelas sebagai sosok pengganti daripada orang tua di rumah, apalagi dimasa pandemi Co-Vid ini yang dimana mereka tidak bisa dikunjungi oleh orang tua mereka. Dan mereka menganggap

²⁴ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, “*Minat Belajar Sebagai Hasil Determinan Belajar Siswa*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No.1, hal. 130

²⁵ Imam Nur Shiddiq, *wawancara*, Kaligung, 1 September 2021

²⁶ M Faiz Hidayatullah, *wawancara*, kaligung, 26 Agustus 2021

bahwasanya wali kelasnya peduli serta selalu memperhatikan mereka apalagi dalam urusan belajar.

Dari hasil wawancara kami dengan asisten wali kelas 5H juga mengungkapkan bahwasanya wali kelas dalam memberikan motivasi kepada murid yang pintar itu berbeda dengan murid yang bermasalah. Wali kelas cenderung memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan oleh murid yang berprestasi. Dilain sisi beliau juga memperhatikan murid yang bermasalah dan susah diatur. Siswa yang bermasalah cenderung harus mendapatkan perhatian dan bimbingan yang khusus. Wali kelas harus menganalisa masalah yang dihadapi oleh murid-muridnya. Pemberian hadiah dan hukuman juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan adanya pemberian hadiah diharapkan akan meningkatkan persaingan dalam diri siswa untuk menjadi motivasi mereka dalam belajar. Sedangkan adanya hukuman diharapkan dapat memberikan efek yang jera bagi siswa yang nakal atau susah diatur sehingga mereka akan lebih giat untuk mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diuraikan pada bab yang terdahulu penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Peran wali kelas sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5H KMI di Pondok Modern Gontor Kampus 4 Banyuwangi adalah dengan memberi motivasi berupa nasihat kepada anak-anak agar mereka selalu semangat dan dapat menimbulkan sebuah motivasi belajar dalam diri mereka yang akan menciptakan minat yang cukup besar dalam proses belajar mengajar dikelas. Adapun bentuk motivasi yang diberikan berupa nasihat, teguran, hadiah, yel-yel, serta pemberian hukuman yang membuat efek jera.
2. Alasan yang mendasar mengapa motivasi wali kelas dapat menimbulkan dan mengembangkan minat belajar siswa kelas 5H KMI Pondok Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi karena diantara motivasi dan minat belajar memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain yang dimana motivasi adalah sebagai tenaga pendorong atau penggerak, sedangkan minat adalah suatu kunci yang menentukan arah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang setelah mendapatkan motivasi. Jadi, semakin besar motivasi yang diberikan wali kelas kepada muridnya untuk belajar maka semakin besar minat belajar dari pada muridnya.
3. Adapun tingkat urgensi motivasi wali kelas dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas 5H KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi ialah sangat penting. Karena dengan dengan motivasi wali kelaslah anak-anak akan selalu bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang ada dikelas.

Daftar Pustaka

Q.S AL-Mujadalah ayat 11 beserta terjemahannya.



- Tasrif. 2021. *Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Hamzanwadi. 2021. *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar*. Jakarta: Guepedia.
- Shilpy A. Octavia. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Belajar*. Jakarta:Deepublish CV Budi Utama.
- Syardiansyah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen", *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol. 5 No.1, Mei 2016.
- Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*. Vol. 4 No. 2, 2016.
- Rahmat Hidayat, Suhendri, Ernawati Sagala. 2020. *Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Dharmawangsa*; *Islamic Education*, October.
- Surya Dharma Atmaja, Edi Harapan, Nurlela. "Implementasi Peran Wali Kelas Dalam Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Benakat" *Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 2 No. 2, September 2019.
- Erlando Doni Srhait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 6 No. 1.
- Lexy J. Moelong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Roesdakarya.
- M Farkhan Destryana, *wawancara*, Kaligung, 6 September 2021.
- Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Hasil Determinan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No.1.
- Imam Nur Shiddiq, *wawancara*, Kaligung, 1 September 2021.
- M Faiz Hidayatullah, *wawancara*, kaligung, 26 Agustus 2021.